

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah se-kecamatan banjarmasin utara. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah 3 pengawas dan 30 kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara yang berjumlah 33 orang.

b. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian di ambil dengan cara *Non Probability Sampling*, dimana peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi (pengawas dan kepala sekolah) untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Teknik ini memilih sampel harus sama dengan populasi yang ada.¹ Dalam penelitian ini peneliti menetapkan memilih sampel yang akan digunakan untuk merepresentasikan populasi. Proporsi dari karakteristik yang ada dalam sampel harus sama dengan populasi yang ada. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti mengambil acuan pada *Isaac dan Michael*, peneliti mengambil taraf kesalahan sebesar 10%. Jika disesuaikan dengan tabel ukuran populasi sebesar 33 orang yang maka jumlah

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.....* 82.

sampel adalah sebesar 33, yang kemudian ketika dilapangan jumlah sampel menjadi 33.

c. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden didalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	27,28%
2	Perempuan	24	72,72%
Total		33	100%

Sumber: Hasil Analisis Angket Penelitian Tahun 2024

Data tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari total responden sebanyak 33 orang, persentasi responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 27,28% atau sebnyak 9 orang. Responden yang berjenis perempuan adalah sebesar 72,72% atau sebanyak 24 orang.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden didalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30 tahun	2	6,07%
2	31-40 tahun	6	18,18%
3	41-50 tahun	12	36,36%
4	51-60 tahun	13	39,39%
Total		33	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian tahun 2024

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa usia yang mendominasi pada responden adalah usia 51-60 tahun yang berjumlah 13 orang atau sebesar 39,39%. Responden yang berusia 20-30 tahun adalah berjumlah 2 orang atau sebesar 6,07%. Responden yang berusia 31-40 tahun adalah berjumlah 6 orang atau sebesar 18,19%. Responden yang berusia 41-50 tahun adalah berjumlah 12 orang atau sebesar 36,36%.

d. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk skor jawaban masing-masing pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti. Mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat persepsi responden mengenai hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah sekolah}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{30} = 10$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui item analisis konteks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 4.3 Kategori Nilai Interval

Interval	Kategori
3.29 s/d 4.00	Sangat Tinggi
2.53 s/d 3.28	Tinggi
1.76 s/d 2.52	Rendah
1.00 s/d 1.75	Sangat Rendah

1) Variabel Kinerja Pengawas

Berikut ini merupakan rekapitulasi deskripsi dari variabel Kinerja Pengawas:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pengawas (X)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru	3,87	Sangat Tinggi
2	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	3,66	Sangat Tinggi
3	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi profesional guru	3,66	Sangat Tinggi
4	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi sosial guru	3,66	Sangat Tinggi
5	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian	3,54	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
6	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3,54	Sangat Tinggi
7	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaiam, bahan ajar dan penulisan, bahan ajar butir soal	3,51	Sangat Tinggi
8	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	3,42	Sangat Tinggi
9	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi dan perencanaan/program bimbingan	3,73	Sangat Tinggi
10	Pengawas Sekolah Dasar membimbing dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dalam bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi	3,63	Sangat Tinggi
11	Pengawas Sekolah Dasar menyusun Program Pembinaan Guru	3,45	Sangat Tinggi
12	Pengawas Sekolah Dasar memantau pelaksanaan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan pendidikan	3,75	Sangat Tinggi
13	Pengawas Sekolah Dasar melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru di Kelompok Kerja Guru (KKG)	3,66	Sangat Tinggi
14	Pengawas Sekolah Dasar membimbing dalam menyusun program Pembimbingan dan Pelatihan Guru	3,53	Sangat Tinggi
Rata-rata Total		3,61	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Angket Penelitian Tahun 2024

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa persepsi pengawas terhadap variabel kinerja pengawas adalah sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata variabel kinerja pengawas yang sangat tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner.

2) Variabel Kepala Sekolah Dasar

Berikut ini merupakan rekapitulasi deskriptif dari variabel Kinerja Kepala Sekolah Dasar:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Kepala Sekolah Dasar (Y)

No.	Pertanyaan	Mean	Kategori
1	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran	3,78	Sangat Tinggi
2	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh ketulusan	3,78	Sangat Tinggi
3	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh komitmen	3,72	Sangat Tinggi
4	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh integritas	3,81	Sangat Tinggi
5	Kepala Sekolah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	3,57	Sangat Tinggi
6	Kepala Sekolah mampu menciptakan suasana kerja	3,66	Sangat Tinggi
7	Kepala Sekolah mampu menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka	3,81	Sangat Tinggi
8	Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi sekolah	3,75	Sangat Tinggi
9	Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan misi sekolah	3,72	Sangat Tinggi
10	Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah	3,72	Sangat Tinggi
11	Kepala Sekolah mewujudkan peningkatan kinerja sekolah yang signifikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dan standar nasional pendidikan	3,69	Sangat Tinggi
12	Kepala Sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program	3,57	Sangat Tinggi
13	Kepala Sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan	3,60	Sangat Tinggi

No.	Pertanyaan	Mean	Kategori
14	kepala sekolah membimbing guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar proses	3,69	Sangat Tinggi
15	Kepala Sekolah merealisasikan rencana anggaran pengadaan bahan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran	3,60	Sangat Tinggi
16	Kepala Sekolah mengembangkan perencanaan penilaian sesuai prosedur penilaian	3,66	Sangat Tinggi
17	kepala Sekolah memfasilitasi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran	3,78	Sangat Tinggi
Rata-rata Total		3,70	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisi Data Angket Penelitian Tahun 2024

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa persepsi kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara terhadap variabel kinerja kepala sekolah dasar adalah sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata variabel kinerja kepala sekolah dasar yaitu 3,70. Rata-rata variabel kinerja kepala sekolah yang sangat tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan dan/atau kesahihan suatu instrumen. Teknik pengujian validitas digunakan peneliti adalah melalui *person correlation product moment*. Uji ini menggunakan bantuan alat *IBS SPSS Statistic 23*. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.²

²Rochmat Aldy Purnomo, *Analisi Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS..* 65

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pengawas (X)

No.	Variabel	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru	0,344	0,568	Valid
2	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	0,344	0,731	Valid
3	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi profesional guru	0,344	0,690	Valid
4	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kompetensi sosial guru	0,344	0,759	Valid
5	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian	0,344	0,805	Valid
6	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	0,344	0,844	Valid
7	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemilaaian, bahan ajar dan penulisan, bahan ajar butir soal	0,344	0,901	Valid
8	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	0,344	0,846	Valid
9	Pengawas Sekolah Dasar membimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi dan perencanaan/program bimbingan	0,344	0,566	Valid
10	Pengawas Sekolah Dasar membimbing dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dalam bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi	0,344	0,618	Valid
11	Pengawas Sekolah Dasar menyusun Program Pembinaan Guru	0,344	0,698	Valid
12	Pengawas Sekolah Dasar memantau pelaksanaan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan	0,344	0,684	Valid

No.	Variabel	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
	prasarana, standar pembiayaan pendidikan			
13	Pengawas Sekolah Dasar melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru di Kelompok Kerja Guru (KKG)	0,344	0,539	Valid
14	Pengawas Sekolah Dasar membimbing dalam menyusun program Pembimbingan dan Pelatihan Guru	0,344	0,541	Valid

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 23,2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diartikan bahwa semua pernyataan pada variabel kinerja pengawas terbukti valid. Terbukti karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir-butir diatas dapat digunakan penelitian selanjutnya untuk mengukur variabel kinerja pengawas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

No.	Variabel	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran	0,344	0,627	Valid
2	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh ketulusan	0,344	0,533	Valid
3	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh komitmen	0,344	0,662	Valid
4	Kepala Sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh integritas	0,344	0,664	Valid
5	Kepala Sekolah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	0,344	0,611	Valid
6	Kepala Sekolah mampu menciptakan suasana kerja	0,344	0,545	Valid
7	Kepala Sekolah mampu menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka	0,344	0,465	Valid
8	Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi sekolah	0,344	0,762	Valid

No.	Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
9	Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan misi sekolah	0,344	0,690	Valid
10	Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah	0,344	0,762	Valid
11	Kepala Sekolah mewujudkan peningkatan kinerja sekolah yang signifikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dan standar nasional pendidikan	0,344	0,656	Valid
12	Kepala Sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program	0,344	0,701	Valid
13	Kepala Sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan	0,344	0,631	Valid
14	kepala sekolah membimbing guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar proses	0,344	0,614	Valid
15	Kepala Sekolah merealisasikan rencana anggaran pengadaan bahan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran	0,344	0,553	Valid
16	Kepala Sekolah mengembangkan perencanaan penilaian sesuai prosedur penilaian	0,344	0,613	Valid
17	kepala Sekolah memfasilitasi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran	0,344	0,549	Valid

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diartikan bahwa semua pernyataan pada variabel kinerja kepala sekolah dasar terbukti valid. Terbukti karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir-butir pernyataan diatas dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk mengukur variabel kinerja kepala sekolah dasar.

b) Uji Reabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik. Teknik pengujian reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), yakni instrumen dianggap reabilitas Variabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
1	Kinerja Pengawas	0,919	> 0,6	Reliabel
2	Kinerja Kepala Sekolah Dasar	0,902	> 0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, empat variabel diuji memiliki nilai koefisien *Cronbach'a Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kologomov Smirnov*, dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdisrtibusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91972992
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.169
	Positive	.110
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal tersebut menandakan bahwa data yang diuji terdistribusi normal, karena nilai sig > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Pada penelitian ini guna mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara laian dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dai 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniaeritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan Kinerja Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.970	7.524		4.382	.000		
Kinerja Pengawas	.593	.148	.585	4.012	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai VIF variabel (X) adalah 1,000 < 10 dan nilai *tolerance* adalah 1,000 > 0,1 maka hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji multikolinieritas terpenuhi dan data dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya apabila nilai signifikansi variabel independen >0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas atau data yang ada cenderung homogen. Sebaliknya, apabila

nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas atau data tidak homogen.³

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.095 E-15	7.524		.000	1.000		
Kinerja Pengawas	.000	.148	.000	.000	1.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual
Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 23, 2024

Jika berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai signifikansi dan variabel independen (Kinerja Pengawas) berada pada angka 1,00 > 0,05. Mengacu pada pola pengambilan keputusan maka tidak terjadi adanya gejala heterosdastisitas atau data yang cenderung homogen. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam data yang tersebar ini tidak terjadi gejala heterosdastisitas atau data yang cenderung homogen.

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “adanya hubungan Kinerja Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara”. Dasar pengambilan

³Rochmat Aldy Purnomo,, 108.

keputusan dalam uji linier sederhana megacu pada dua hal yakni, membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berhubungan dengan variabel Y.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berhubungan dengan variabel Y

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.313	1	255.313	16.098	.000 ^b
	Residual	491.657	31	15.860		
	Total	746.970	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja Pengawas

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui SPSS 23, 2024

a. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menghasilkan nilai $F_{hitung} = 16,098 > F_{tabel} = 4,16$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kinerja pengawas atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kinerja pengawas (X) trhadap variabel kinerja kepala sekolah (Y). Sehingga, secara langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa “ada hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara” atau H_a dapat diterima.

b. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.542	.321	3.98245

a. Predictors: (Constant), Kinerja Pengawas

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 23,2024

Berdasarkan tabel 4.14, hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,542 atau 54,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja pengawas memiliki kontribusi hubungan terhadap kinerja kepala sekolah dasar sebesar 0,540 atau 54,2% yang termasuk dalam kategori baik. Adapun 0,585 atau 58,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan diuraikan lebih rinci mengenai temuan dan hasil penelitian yang dilakukan terkait Hubungan Kinerja Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara. Pembahasan akan mencakup analisis temuan, implikasi, dan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara dan institusi pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar se-kecamatan banjarmasin utara. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa “ada hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar se-kecamatan banjarmasin utara”, dinyatakan

dapat diterima, hipotesis yang menyatakan bahwa “ tidak ada hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar se-kecamatan banjarmasin utara”. Adapun tingkat hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah sebesar 0,542 atau 54,2% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar se-kecamatan banjarmasin utara. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja pengawas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dasar. Kinerja dalam arti tingkat keberhasilan yang menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan.⁴

Dalam konteks penelitian ini, kinerja pengawas dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada kepala sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dasar dalam lingkup pendidikan. Pengawas sekolah bertanggung jawab membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengendalian dan pengawasan menjadi tugas pokok pengawas sekolah, yang berperan sebagai konsultan pendidikan dan pendamping kepala sekolah (Artiana, 2022).

Kinerja pengawas dapat diukur dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya, dan pengawasan atau supervisi menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah (Yunis Hidayati & Nik Haryanti, 2022). Pentingnya peran kepala sekolah dalam menilai dan membina guru yang menjadi aspek dalam keberlangsungan pendidikan. Kepala sekolah sebagai

⁴ “Pengertian Kinerja.Pdf.”

figur paling strategis dalam kegiatan pendidikan di jalur sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁵

Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar dapat bersikap proaktif dan meningkatkan kualitas sekolah.

Purwanto mengemukakan tentang peranan seorang pemimpin yang sangat penting yaitu “sebagai pelaksana, perencana, perwakilan kelompok, seorang yang ahli dibidangnya, pengawas, penengah, pemberian pujian dan hukuman, pemegang tanggung jawab, pencipta, pemimpin lambang dari kelompoknya, pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kealahan kelompoknya.” Pendapat tersebut banyak tugas yang dilakukan oleh pemimpin, begitu juga yang harus dilakukan kepala sekolah karena keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan ditangan peran kepala sekolahnya.⁶

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan pendidikan di sekolah dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara maupun instusi pendidikan lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan cara peningkatan kemampuan tenaga kependidikan secara profesional agar bisa mencapai hasil yang optimal.

Seorang pemimpin yang efektif adalah orang yang memberi dan mengambil arah yang efektif bagi yang dipimpin dan organisasinya. Kepemimpinan sekolah

⁵ Zhahira, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.*”
⁶Nursyifa, “*Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan,*”

(*School leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan organisasi sekolah hhendaknya menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan potensi yang ada pada sekolah yang dipimpinnya.⁷

Tujuan supervisi (pengawasan) pendidikan yang berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan supervisi, selain itu dijadikan tolak ukur dalam menilai efektif tidaknya pelaksanaan supervisi. Tujuannya berkaitan erat dengan tujuan pendidikan disekolah, sebab supervisi (pengawasan) pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.⁸

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran supervisi sebagaimana dikemukakan diatas, maka supervisi harus menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Dan fungsi utama supervisi pendidikan ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran atau untuk mengkoordinasi, mentimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.⁹

⁷Dr. Sri Rahmi, MA. 2018. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. 43

⁸Lukman Naasution, SE.I., MM. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*.

⁹Dr. Sudirman Suparmiin, Lc., MA. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kepuasan kinerja guru, hal ini mendukung bahwa kepemimpinan yang paling efektif memperlihatkan perhatian yang tinggi pada tugas dan hubungan secara seimbang.¹⁰

Kepemimpinan selalu menjadi sorotan apakah disektor organisasi publik, karena memiliki peran strategis dan merupakan faktor terpenting dalam menentukan sukses tidaknya suatu organisasi. Dengan fungsi kepemimpinan dalam manajemen adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar dapat menambah nilai pada suatu kelompok. Suatu kepemimpinan akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, jika pemimpin di dalamnya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelompok sosial lainnya.¹¹

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi peningkatan mutu dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah dikenal dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang tercermin dalam kualitas sekolah, dengan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini agar kepala sekolah dapat mengelola dan mengembangkan berbagai potensi

¹⁰Dr. Musdiani, M.Pd. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. 43

¹¹Dr. Eric Hermawan, MM., MT. 2021. *Buku Ajar Kepemimpinan Mengenal Konsep dan Gaya Kepemimpinan untuk Generasi Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.

peserta didik, potensi tenaga kependidikan, maupun potensi masyarakat yang dapat digali di sekitar sekolah.¹²

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 serta Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 26017/B.B1.3/HK/2018 Tentang Petunjuk teknis penugasan guru sebagai kepala sekolah. Dalam peraturan tersebut ada tiga istilah terkait dengan penilaian tugas sebagai kepala sekolah yaitu penilaian prestasi kerja, penilaian kinerja dan uji kompetensi kepala sekolah. Dengan tujuan penilaian kinerja kepala sekolah untuk menjamin objektivitas pembinaan tenaga kependidikan yang didasarkan pada sistem prestasi.¹³

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menunjang kinerja para guru, dan harus memiliki integritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan hubungan kemanusiaan. Dengan tujuan untuk menjamin dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah.

Kinerja kepala sekolah yang menunjukkan subkompetensi yang dapat dievaluasi oleh pengawas sekolah melalui interview kepada warga sekolah untuk

¹²Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

¹³Jontarnababan. 2019. *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (Edisi Terbaru)*.

menilai kinerja yang bisa dilakukan dengan cara menyajikan sebuah ilustrasi permasalahan yang harus menuntut kepala sekolah untuk menunjukkan kemampuan dalam memimpin. Dalam mewujudkan kinerja kepala sekolah untuk kompetensi kepribadian dengan memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.¹⁴

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan paling utama dalam pembentukan karakter, faktor kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang kinerja guru dengan kemampuan mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.¹⁵

Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas sekolah juga memiliki kedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial dengan sejumlah tugas pokok dan rinciannya pada sejumlah sekolah binaan yang telah ditetapkan.

Tugas pokok pengawas sekolah sangat berkaitan dengan jenjang jabatan pengawas sekolah yang terdiri dari pengawas sekolah muda, pengawas sekolah madya, dan pengawas sekolah utama. Pelaksanaan tugas pokok pengawas sekolah adalah menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan

¹⁴Dr. H. Sakerani, M.Pd. 2021. *Menjadi Kepala Sekolah Hebat (Dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan)*. 51

¹⁵Sukanto, 2023. *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*.

pelatihan profesional guru harus dibuktikan dengan dokumen dan laporan pelaksanaan masing-masing tugas pokok.¹⁶

Kewajiban pengawas sekolah yaitu menyusun program pengawasan, melaksanakan evaluasi pelaksanaan program pengawasan dan membimbing dan profesional guru, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melakukan pengembangan profesi karya ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan.

Selain melaksanakan tugas pokok, pengawas sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan penunjang. Kegiatan yang berguna untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pokok pengawas. Pengawas sekolah memenuhi sasaran pengawasan baik dari jumlah sekolah binaan dan dari jumlah guru. Kekurangan sekolah dan/atau guru binaan pada kegiatan pengawasan akan berpengaruh pada perhitungan angka kredit dan tunjangan-tunjangan yang diberikan.¹⁷

Pengawas sekolah dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan profesi pengawas sekolah dan organisasi kedinasan, yang dapat dijadikan untuk meningkatkan profesionalisme dan karier pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas profesinya.

Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 ayat 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan

¹⁶Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*.

¹⁷Buku Kerja Pengawas Sekolah

pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dengan demikian pengawas sekolah mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya. Pengawas profesional adalah pengawas yang melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal dalam mengembangkan profesi secara berkelanjutan untuk tujuan tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional efektif, efisien dan produktif.

Ketercapaian dan terwujudnya kinerja yang profesional sangat bergantung kepada kecakapan/kemampuan manajerial kepala sekolah, yang melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer pimpinan harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kemampuan meningkatkan tenaga kependidikan harus diwujudkan melalui pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.¹⁸

Kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terkait esensi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, dalam perubahan paradigma pendekatan pembelajaran. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa visi, misi sekolah selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pemberdayaan siswa dan pengembangan potensi unik, kepala sekolah juga harus mampu

¹⁸Trimono., 2015. *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru*.

merancang strategi implementasi kurikulum yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswa. Dalam mengelola kinerja, kepala sekolah perlu menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini mencakup penentuan metode evaluasi yang sesuai, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran inovatif.¹⁹

¹⁹Pengembangan Guru., 2024. *Pengelolaan Kinerja Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*.